

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi, sedangkan metode penelitian Menurut Darmadi (2013 : 153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. McMillan dan Schumacher (2001) memberikan pemahaman tentang metode penelitian dengan mengelompokkannya kedalam dua kategori, yaitu kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah metode yang dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan, menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, sedangkan penelitian kuantitatif adalah jenis data yang dapat diolah dengan menggunakan teknik statistik (Yusuf, 2014).

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2013) penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan budaya sehingga metode ini sesuai digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengeksplorasi kontribusi arsip seni bagi pengembangan profesi seniman di *Indonesian Visual Art Archive (IVAA)* Yogyakarta.

3.2 Informan dan Rekrutmen

3.2.1 Informan

Dalam metode penelitian kualitatif orang yang terlibat dalam sebuah penelitian dan orang tersebut dapat memberikan informasi terkait objek penelitian disebut informan. Informan memiliki peran yang sangat penting dalam metode penelitian kualitatif karena menjadi sumber utama dalam pengumpulan data dan informan yang paling memahami terkait peristiwa yang menjadi objek penelitian.

Peneliti menetapkan informan dalam penelitian ini adalah pengelola arsip seni yang ada di *Indonesian Visual Art Archive* Yogyakarta, baik itu kepala, staf, maupun seniman yang memanfaatkan arsip seni yang ada di IVAA. Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan kriteria untuk mempermudah dalam penentuan informan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* karena peneliti tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama terhadap orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan dan pengguna arsip seni di *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA) Yogyakarta untuk dijadikan sebagai informan, sehingga peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan. Menurut (Cohen, 2007) mengemukakan bahwa *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan informan yang dilakukan tidak secara acak namun menurut kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pemilihan kriteria untuk mempermudah peneliti dalam menentukan informan, informan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut;

Kriteria tersebut dibuat agar pengumpulan data dapat tercapai. Kriteria-kriteria dalam menentukan informan penelitian sebagai berikut:

1. Terlibat dalam program pengelolaan arsip seni yang dilakukan oleh *Indonesian Visual Art Archive* Yogyakarta. Informan yang terlibat disini adalah pengelola arsip seni yang turut

andil dalam setiap kegiatan pengelolaan arsip seni yang diadakan oleh *Indonesian Visual Art Archive* Yogyakarta.

2. Seniman-seniman yang memanfaatkan arsip seni untuk menghasilkan karya-karya barunya.
3. Seniman yang diketahui sering menggunakan arsip seni di *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA) Yogyakarta

Peneliti dalam penelitian ini memilih cara *purposive sampling* karena dilihat dari definisinya cara ini paling tepat untuk memilih informan agar tujuan penelitian ini dapat tercapai melalui kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana Kriteria tersebut sejalan dengan salah satu cara untuk memilih informan yaitu biasa disebut teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan oleh peneliti berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sulistyo-Basuki, 2010: 202). Teknik *purposive sampling* banyak dipakai dalam penelitian kualitatif.

Peneliti dalam penelitian ini memilih cara *purposive sampling* karena dilihat dari definisinya cara ini paling tepat untuk memilih informan agar tujuan penelitian ini dapat tercapai melalui kriteria yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kontribusi arsip seni bagi pengembangan profesi seniman di *Indonesian Visual Art Archive* (IVAA) Yogyakarta.

Informan tersebut didapatkan menggunakan cara *purposive sampling*, dengan melihat kembali kriteria yang telah ditentukan peneliti agar data yang didapat relevan dengan tujuan penelitian.

3.2.2 Rekrutmen

Rekrutmen merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk merekrut partisipan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, Partisipan dalam penelitian ini adalah seorang seniman

yang memanfaatkan arsip-arsip seni di Indonesian Visual Art Archive (IVAA) dan orang yang terlibat dalam pengelolaan arsip seni rupa. Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan partisipan adalah dengan cara pendekatan, interaksi secara langsung. Instrumen pendukung yang digunakan adalah surat izin dan proposal penelitian

Pertama yang dilakukan peneliti kepada seluruh partisipan dalam penelitian adalah pendekatan yang dilakukan secara formal dan informal dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan yang akan dilaksanakan oleh sipeneliti secara langsung dengan mendatangi rumah atau tempat kerja partisipan. Peneliti juga mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan partisipan, interaksi tersebut dilakukan agar peneliti dapat membangun kemistri dengan partisipan. Instrumen berupa Surat izin penelitian dikirimkan secara langsung kepada Kepala lembaga Indonesian Visual Art Archive (IVAA) serta di lampiri proposal penelitian apabila diperlukan selama proses penelitian berlangsung. Setelah itu peneliti akan melakukan *follow up* terkait dengan surat yang telah masuk yaitu dengan cara menghubungi pihak partisipan melalui *chat* atau SMS. Tahapan selanjutnya setelah disetujui, melakukan *follow up* kembali kepada informan yang bersangkutan untuk melakukan wawancara.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena pengambilan data merupakan langkah awal dalam proses pengolahan data-data untuk keperluan penelitian yang bersangkutan. Teknik pengambilan data memiliki beberapa cara. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan aktif dan partisipasi pasif. Dalam penelitian ini

menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang ke tempat kejadian orang yang diamati, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Sehingga, peneliti dapat mengamati setiap perilaku dan situasi yang berada di lingkup penelitian untuk menghasilkan suatu jawaban (Sugiyono, 2014: 66).

Alasan menggunakan teknik ini dikarenakan, *pertama* teknik ini didasarkan pada pengamatan secara langsung. *Kedua* teknik ini memungkinkan untuk melihat, mengamati sendiri dan mencatat perilaku dan kejadian yang sesungguhnya. *Ketiga* teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk mencatat peristiwa atau situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung diperoleh dari data. *Keempat* mencegah bias yang biasanya terjadi pada saat proses wawancara. *Kelima* memungkinkan peneliti untuk memahami situasi yang rumit dan alasan tersebut dilandasi oleh teori menurut (Maleong, 2004).

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan kontribusi arsip seni. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan mengenai kontribusi arsip seni bagi pengembangan profesi seniman di *Indonesian Visual Art Archive (IVAA) Yogyakarta*.

Pada saat pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi sebanyak 4 kali. Pra-observasi pertama dengan tujuan mengamati secara langsung kondisi dan fakta di lapangan terkait dengan konsep penelitian, meminta izin kepada pihak *Indonesian Visual Art Archive (IVAA) Yogyakarta* untuk melakukan penelitian dengan membawa surat penelitian dari fakultas, serta meminta secara langsung kepada pengelola arsip seni yang dianggap peneliti sesuai dengan kriteria untuk dijadikan sebagai informan.

Observasi kedua dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan informan yang telah ditunjuk sebelumnya serta mendokumentasikan suasana di lokasi penelitian, pada observasi kali ini peneliti juga membawa surat penelitian dari fakultas. Pelaksanaan

observasi ketiga dan keempat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melaksanakan wawancara kembali dan melaksanakan pengendalian kualitas data yang telah ditemukan yaitu dengan triangulasi sumber, *membercheck* serta meminta surat telah melakukan penelitian di *Indonesian Visual Art Archive (IVAA)* Yogyakarta.

2. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Emzir (2012: 50) merupakan interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Menurut Sulisty-Basuki (2006: 172) wawancara semi-terstruktur (tidak berencana) tidak memiliki persiapan sebelumnya, dalam arti kalimat dan urutan pertanyaan yang diajukan tidak harus mengikuti ketentuan secara ketat. Wawancara jenis ini memungkinkan mencakup ruang lingkup yang lebih besar guna keperluan diskusi dan merekam pendapat serta jawaban informan.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data, karena untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, mendalam, dan menyeluruh. Proses wawancara ditujukan kepada informan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan yang ada di *Indonesian Visual Art Arcchive (IVAA)* Yogyakarta. Wawancara yang dilakukan dengan memperhatikan aspek dan pedoman wawancara agar informan dapat lebih santai dan tidak terkesan gugup.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik, yang mana menurut Boyatzis (1998) analisis tematik adalah cara mengidentifikasi tema-tema yang terpola dalam suatu fenomena. Analisis data dilaksanakan setelah data di lapangan berhasil

dikumpulkan dan diorganisasikan dengan baik. Hal ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan verbatim hasil wawancara dan pengorganisasian data lebih mudah untuk dilakukan dan dipahami.

Analisis dilakukan dengan mencatat kronologis peristiwa yang penting dan relevan serta insiden kritis berdasarkan urutan kejadian serta menjelaskan proses yang terjadi selama wawancara berlangsung dan juga isu-isu pada wawancara yang penting dan sejalan serta relevan dalam penelitian.

Menurut Hayes (dalam Indrayanti dkk, 2008) proses analisis tematik yaitu, informasi diurutkan berdasarkan nomor tema. Tema dalam hal ini mengacu pada ide-ide dan topik-topik yang diperoleh dalam analisis material dan menghasilkan lebih dari satu kelompok data. Tema yang sama digambarkan oleh kata yang berbeda, terdapat dalam konteks berbeda, atau diekspresikan oleh orang yang berbeda.

Tahapan-tahapan pelaksanaan analisis tematik dari Hayes (dalam Indrayanti dkk, 2008) adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan data yang akan dianalisis dengan cara dikelompokkan
- b. Mengidentifikasi kalimat tertentu tertentu yang relevan dengan topik studi
- c. Mengurutkan data berdasarkan kesamaan tema
- d. Menguji kesamaan tema dan menformulasikan dalam sebuah kategori tertentu
- e. Memperhatikan masing-masing tema secara terpisah dan hati-hati untuk menguji kembali masing-masing transkrip jawaban yang memiliki tema yang sama
- f. Menggunakan semua material yang berhubungan dengan masing-masing tema untuk membuat tema akhir yang berisi sebuah nama kategori dan pengertiannya bersama

dengan data pendukung, dan menyeleksi data yang relevan untuk dibuat menjadi ilustrasi dan melaporkan masing-masing tema.

3.5 Pengendalian Kualitas (*Maintaining Quality*)

Menjaga kualitas penelitian perlu dilakukan karena dalam penelitian harus bebas dari subjektivitas, Data yang telah didapatkan perlu dilakukan pengecekan untuk mengetahui validitas dari data tersebut. Dalam proses implementasi data murni didapatkan dari partisipan dan tidak mengedepankan pendapat peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakannya untuk menjaga kebenaran dari temuan yang dihasilkan dari penelitian ini, strategi pengendalian kualitas yang digunakan yaitu menurut Lincoln dan Gubba(1985), yang meliputi *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

1. *Credibility*

Sejauh mana peneliti menjamin hasil temuan penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Beberapa cara atau aktivitas yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh tingkat kredibilitas yang tinggi antara lain dengan keterlibatan peneliti secara langsung dalam kehidupan masyarakat serta berupaya melakukan konfirmasi dan klarifikasi data yang diperoleh dari partisipan (*member check*) kembali mendatangi partisipan setelah melakukan analisis data atau dengan melakukan diskusi dengan ahli untuk melakukan analisis data yang telah diperoleh.

Pengujian terhadap kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Peneliti mengoreksi kembali metode yang digunakan untuk memperoleh data. Peneliti melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode yang dimaksud adalah observasi non partisipan dan wawancara.

2. Trianggulasi Sumber

Peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data.

3. *Member check*

Peneliti mengecek kembali laporan hasil penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data, kemudian diteruskan dengan *cross check* terhadap pemberi data atau informan.

4. Bahan Referensi

Pada laporan penelitian ini dilengkapi dengan foto dan dokumen autentik, untuk membuktikan kebenaran dari hasil temuan penelitian yang telah ditemukan. Karena menurut Sugiyono (2007:275) sebuah laporan penelitian sebaik-baik data yang dikemukakan atau disajikan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

2. *Transferability*

Transferability merupakan upaya peneliti dalam rangka menunjukkan temuan penelitian benar-benar terkait dengan konteks penelitian. Untuk memenuhi hal ini, peneliti telah menerapkan kriteria-kriteria khusus dalam merekrut informan, salah satu kriterianya yaitu mempunyai banyak pengetahuan tentang arsip seni di *Indonesian Visual Art Archive (IVAA)* Yogyakarta. Peneliti memilih 5 (lima) informan yang peneliti anggap sangat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga hasil temuan penelitian ini telah sesuai dengan konteks penelitian.

3. *Defendability*

Suatu penelitian dikatakan *reliable* jika orang lain dapat melanjutkan kembali penelitiannya, untuk memenuhi hal ini peneliti telah mencantumkan rekomendasi penelitian lanjutan pada bab penutup dari penelitian ini.

Pada tahap pengujian *Defendability* Peneliti harus mampu menunjukkan "jejak aktivitas lapangannya" mulai dari proses menentukan masalah, terjun ke lapangan, mengolah dan menganalisis data, melakukan pengendalian kualitas data yang telah diperoleh dan tahap terakhir adalah sampai pada pembuatan laporan penelitian, untuk memenuhi hal ini peneliti menyediakan sejumlah data mentah, seperti transkrip wawancara, hasil analisis data dan catatan lapangan yang berada dibagian lampiran dari laporan penelitian ini. Kemudian untuk memastikan apakah hasil penelitian benar atau salah, peneliti senantiasa berkonsultasi dan berdiskusi dengan dosen pembimbing secara bertahap, hal-hal yang dikonsultasikan berupa proses penelitian, taraf kebenaran dari temuan data serta penafsirannya.

4. *Comfirmability*

Uji Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak, untuk memenuhi hal ini peneliti telah menguji hasil penelitian dan dikaitkan dengan proses penelitian. Peneliti telah secara cermat melakukan pengauditan atau pemeriksaan hasil temuan terhadap awal mula data diperoleh, data dianalisis, ditelaah kemudian ditafsirkan. Proses pemeriksaan data ini dilakukan dengan didampingi oleh dosen pembimbing.